

Dakwah Pendidikan KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari

Received: 07-08-2024; Revised: 28-10-2024; Accepted: 11-11-2024

Azriel Muhammad*)
Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta
E-mail: azriellmuhammadd@gmail.com

M Jaelani Arifin
Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta
E-mail: jaelani.arifin.creativeza@gmail.com

Sendi Ramadhan
Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta
E-mail: sendiramadhan@gmail.com

Murodi
Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta
E-mail: Murodi@uinjkt.ac.id

Syamsul Yakin
Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta
E-mail: Syamsulyakin@uinjkt.ac.id

*) *Corresponding Author*

Keywords: KH Muhammad
Muhajirin Amsar ad-Dari, da'wah,
education

Abstract: Da'wah in a simple sense means conveying messages and invitations to the general public to carry out religious commands and stay away from everything that is prohibited through various media. In the context of Indonesia, especially Betawi, the spread of Islam that occurred in Indonesia cannot be separated from the role of unknown preachers who were tired of conveying Islamic preaching to various corners of the archipelago. KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari, one of the scholars from Betawi. This research focuses on finding out the educational preaching of KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari. The aim of this research is how KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari preaches education by presenting information regarding the biography, works, thoughts and preaching movements of KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari. Using qualitative descriptive methods. The results obtained from this writing are that KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari was born in Kampung Baru, Cakung, East Jakarta on November 10 1924 with the name Muhammad Muhajirin. He taught at the Dar al-'Ulum al-Diniyah institution and succeeded in completing studies of books such as Muwatta Imam Malik, Sunan Abi Dawud, Sunan al-Tirmidhi, Sunan al-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Sahih Bukhari, and Sahih Muslim. While in Jeddah, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari took the time to make a pilgrimage to Siti Hawa's grave, then on the night of Zulhijjah, with the intention of performing an Umrah, he left for Mecca which occurred around September 1947 AD. Apart from that, studying the tahqiq (affirmation) and tatbiq (adjustment) methods in understanding the istidlal (postulate) and istinbat (legal determination) methodology from the opinions of sectarian ulama; both Maliki, Hanafi, Shafi'i and Hanbali schools, taking into account the principles of ushul hadith and ushul fiqh.

Abstrak: Dakwah dalam pengertian sederhana berarti menyampaikan pesan dan seruan kepada khalayak ramai untuk menjalankan perintah agama dan menjauhi apa-apa yang dilarang melalui berbagai media. Dalam konteks ke Indonesiaan khususnya Betawi, penyebaran Islam yang terjadi di Indonesia tidaklah terlepas dari peran para mubaligh yang tak kenal lelah menyampaikan dakwah Islam ke berbagai penjuru Nusantara. KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari salah satu ulama dari betawi. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dakwah pendidikan KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari, Tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana dakwah pendidikan KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari dengan memaparkan informasi mengenai biografi, karya, pemikiran dan gerakan dakwah KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penulisan ini yaitu KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari dilahirkan di Kampung Baru, Cakung, Jakarta Timur pada 10 November 1924 dengan nama Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari. Beliau mengajar di lembaga Dar al-'Ulum al-Diniyah dan berhasil menyelesaikan pembelajaran kitab-kitab seperti Muwatta Imam Malik, Sunan Abi Dawud, Sunan al-Tirmidzi, Sunan al-Nasa'i, Sunan Ibn Majah, Sahih Bukhari, dan Sahih Muslim. Selama tinggal di Jeddah, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari meluangkan waktu untuk berziarah ke makam Siti Hawa, kemudian pada malam Zulhijjah, dengan niat umrah, dia berangkat menuju Mekah, yang terjadi sekitar bulan September 1947 M. Selain itu beliau mendalami metode tahqiq (peneguhan) dan tatbiq (penyesuaian) dalam memahami bagaimana metodologi istidlal (berdalil) dan istinbat (penetapan hukum) dari pendapat-pendapat para ulama mazhab; baik Mazhab Maliki, Hanafi, Syafi'i, maupun Hanbali, dengan memperhatikan prinsip prinsip ushul hadits dan ushul fiqh.

PENDAHULUAN

Dakwah dalam pengertian sederhana berarti menyampaikan pesan dan seruan kepada khalayak ramai untuk menjalankan perintah agama dan menjauhi apa-apa yang dilarang melalui berbagai media (Khotib dkk., 2020). Dakwah melalui tulisan adalah salah satu metode menyampaikan pesan yang melibatkan para sasaran dakwah menggunakan indera penglihatan dan kemampuan membaca, ini tentu membawa konsekuensi pada segmen yang lebih terbatas pada masyarakat yang melek huruf maupun kalangan terpelajar saja (Rahim, 2001). Karena itu sangat perlu diperhatikan kepada khalayak mana pesan dakwah akan ditujukan. Persoalan yang tidak kalah penting dalam upaya pengembangan dakwah melalui tulisan adalah media yang digunakan. Buku sebagai salah satu media dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah masih memiliki keterbatasan, terutama karena segmen yang ditujunya tidak mencakup semua orang, melainkan terkotak-kotak pada segmen yang khusus seperti pelajar, pekerja, akademisi, dan masyarakat umum. Keterbatasan ini pada dasarnya diciptakan oleh biaya percetakan yang mahal, ketidakpraktisan beberapa buku cetak untuk dibawa ke mana-mana, tidak up to date-nya permasalahan yang dikaji dalam beberapa buku cetak, dan rendahnya minat masyarakat untuk membeli dan membaca buku (Hasyimi, 1994).

Dakwah merupakan sebuah cara yang ditempuh oleh para nabi, rasul, serta para ulama. Dakwah adalah salah satu ajaran yang diturunkan kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. Posisi dakwah dalam Islam sangat penting peranannya, sebab melalui dakwah ajaran Islam dapat tersebar secara luas. Hal ini menjelaskan bahwa Islam adalah agama dakwah. Dakwah dilakukan dengan cara mengajak manusia ke jalan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Tidak hanya mengajak ke jalan Allah SWT, tapi juga mengajak manusia kepada keadilan dan kedamaian yang kaffah (menyeluruh). Dakwah kepada Allah SWT merupakan jalan mulia dan utama (Ikhsan, 2017).

Selain itu agama menjadi sebuah ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia, mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Agama diturunkan guna untuk memberikan aturan-aturan hidup yang akan membawa kebahagiaan bagi kehidupan manusia. Selain itu agama juga dipandang sebagai instrumen untuk memahami dunia. Namun demikian kehadiran agama selalu disertai dengan dua muka. Pada mulanya agama muncul dari unsur kebudayaan sebuah masyarakat sebagai bagian ritus transendental yang didominasi kekuatan mistis. Agama ini lahir dalam bentuk-bentuk yang prular sesuai dengan corak ekonomi sosial tiap-tiap masyarakat pada masanya.

Dalam konteks ke Indonesiaan khususnya Betawi, penyebaran Islam yang terjadi di Indonesia tidaklah terlepas dari peran para mubaligh yang tak kenal lelah menyampaikan dakwah Islam ke berbagai penjuru Nusantara. Pada mulanya dakwah Islam disebarkan oleh para pedagang Muslim dari Gujarat, Arab dan India yang datang ke Indonesia. Metode yang digunakan pada masa itu masih metode klasik melalui penyampaian dengan lisan. Hal ini bisa dimaklumi dengan sebab masih sedikitnya kaum terpelajar yang bisa baca tulis di Nusantara kala itu. Akan tetapi, seiring dengan semakin menyebarnya dakwah Islam di Nusantara, pelajar-pelajar yang menuntut ilmu agama dari para syaikh-syaikh yang datang dari berbagai penjuru dunia mulai berani melangkah lebih jauh dalam menuntut ilmu agama Islam.

Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya kaum terpelajar Indonesia yang memutuskan menuntut ilmu agama ke Timur Tengah (Haramain). Semasa maupun sekembalinya dari Haramain, para pelajar ini banyak yang menuliskan kitab-kitab bernuansa agama apakah itu menggunakan Bahasa Arab sebagai kata pengantarnya, maupun menggunakan Arab Jawi dan Indonesia. Salah satu alumni Haramain yang cukup berpengaruh dalam pengembangan dakwah bi al-qalam di Indonesia khususnya di tanah Betawi adalah Syaikh Muhajirin Amsar ad-Dary

(Rozi, 2022). Tulisan dalam makalah ini akan secara khusus membahas tentang pemikiran dakwah Syaikh Muhajirin beserta kecintaannya akan ilmu pengetahuan agama, sebagaimana tertuang dalam banyak sekali kitab-kitab keagamaan dalam berbagai bidang ilmu hasil karya beliau sepanjang hidupnya. Karya-karya beliau sebagaimana tujuan ditulisnya karya tersebut adalah diperuntukkan sebagai bentuk dakwah bi al-qalam di tengah masyarakat, baik itu semasa beliau masih hidup maupun sesudah beliau wafat.

Dakwah pendidikan adalah suatu bentuk upaya untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan ajaran agama melalui proses pendidikan. Dalam konteks dakwah pendidikan, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari muncul sebagai salah satu tokoh penting yang berkontribusi signifikan dalam upaya ini. Latar belakang KH Muhammad Muhajirin ad-Dari tidak hanya mencerminkan dedikasinya terhadap penyebaran ilmu pengetahuan dan ajaran Islam, tetapi juga menggambarkan perkembangan dan tantangan dakwah pendidikan di wilayah yang dia layani (Al-Muqarram, 2020).

Melalui pendekatan ini, beliau tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep pendidikan yang relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat pada zamannya. Kontribusi KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari dalam dakwah pendidikan juga tampak dalam berbagai karya tulis yang dihasilkan. Karya-karyanya menjadi referensi penting dalam studi tentang pendidikan Islam dan dakwah. Beliau menekankan pentingnya pendidikan yang berkualitas untuk membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman agama yang mendalam di kalangan umat Islam. Upaya beliau dalam menulis dan menerbitkan karya-karya ilmiah ini juga memperlihatkan komitmennya terhadap penyebaran ilmu yang bermanfaat.

KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari berusaha untuk menyesuaikan metode dakwah pendidikan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Beliau menyadari bahwa penyampaian ilmu harus dilakukan dengan cara yang efektif dan relevan (Muvid dkk., 2020). Oleh karena itu, beliau juga memanfaatkan berbagai media untuk menyebarkan ajaran Islam dan pendidikan. Kepentingan dakwah pendidikan dalam konteks KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari sangat relevan untuk dipelajari, terutama dalam memahami bagaimana pendidikan dan dakwah dapat saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Studi tentang dakwah pendidikan beliau tidak hanya memberikan wawasan tentang strategi dan metode pendidikan yang efektif, tetapi juga tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi alat untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dalam masyarakat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan terhadap jejak dakwah Pendidikan KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif biografi untuk menyelidiki dan mengklarifikasi seseorang atau tokoh dengan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki. Peneliti menggunakan literatur untuk mengumpulkan data adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: a. Mengidentifikasi sumber data penelitian. b. Melacak sumber data, membaca tulisan yang relevan, dan kemudian merekamnya. c. Selanjutnya, catatan-catatan di atas diklarifikasi dan disusun sesuai dengan masalah yang akan dipelajari. Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa, atau hal-hal, atau karakteristik sebagian, atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang dan mendukung penelitian. Setelah data diperoleh kemudian diolah, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan alur pemikiran teori dakwah politik. Dakwah politik merupakan aktivitas Islam yang berusaha mewujudkan bangsa dan negara yang berdasarkan atas ajaran Islam. Para pelaku politik menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Penegakan ajaran Islam menjadi tanggung jawab negara dan pemerintah. Dalam perspektif dakwah politik, negara adalah instrumen yang paling penting dalam aktivitas mewujudkan negara adil makmur berdasarkan ajaran Islam (Ramadhan dkk., 2024). Proses analisis data ini bersifat interaktif,

terjadi bersamaan, yakni selama proses pengumpulan data, kegiatan kondensasi data juga dilakukan secara bersamaan. tahapan proses analisa melalui data dan kondensasi seperti menyederhanakan dan mengubah data lapangan menjadi sebuah paragraf melalui data yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari

KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari. Beliau dilahirkan di Kampung Baru, Cakung, Jakarta Timur pada 10 November 1924 dengan nama Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari. Ayahnya bernama Amsar dan ibunya bernama Zuhriah. Masa kecil KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari di bawah asuhan kedua orang tuanya. Orang tua beliau sangat peduli dengan ilmu. Bahkan kedua orangtuanya menggalakkan sanak saudaranya untuk bersedia membantu mengarahkan dan mengajarkan KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari dengan berbagai disiplin ilmu-ilmu seperti al-Quran dan ilmu fardu 'ain. Latar belakang kehidupan keluarga berpendidikan dari garis keturunan ibunya dan kecintaan luar biasa akan ilmu agama, menjadikan Syaikh Muhajirin sangat bersemangat mendatangi banyak sekali guru-guru agama di usianya yang masih tergolong muda. Hal ini terbukti dari sikap pantang menyerah Syaikh Muhajirin untuk terus mengayuh sepeda ontelnya tak peduli hujan panas dan berbagai rintangan alam lainnya demi mendatangi majelis-majelis ilmu yang tersebar di berbagai wilayah Jakarta seperti, Kwitang, Cipinang, hingga Pekojan (Yunus, 1990). Nama Ad-Dary diambil dari Ma'had Daarul Ulum Makkah, tempat ia menuntut ilmu dan hampir semua alumninya memakai nama Ad-Dary di belakang namanya. K.H. Muhammad Muhajirin Amsar Ad-Dary wafat pada 31 Januari 2003 dan dimakamkan di Ma'had An-Nida Al-Islamy, di Jalan K.H. Mas Mansur Bekasi Jaya, Bekasi Timur.

Seperti halnya batu keras yang terus menerus ditetesi air lama-kelamaan akan cekung juga, Syaikh Muhajirin pun tak ubahnya batu tersebut. Walau pada awalnya ia hanyalah anak yang biasa-biasa saja, tetapi dengan sikap pantang menyerahnya, Syaikh Muhajirin pada akhirnya tumbuh menjadi remaja dengan ilmu pengetahuan agama yang luas dan terus didera rasa haus akan ilmu bahkan sampai akhir hayat beliau (Khotib dkk., 2020). Syaikh Muhajirin bisa dikatakan sangat beruntung memiliki ibu yang sangat mendukung kehausannya akan ilmu. Tidak mengherankan jika kemudian sang ibunda rela menjual gelang kesayangannya sebagai modal Syaikh Muhajirin menuntut ilmu ke Timur Tengah, dengan harapan setelah pulang nanti, Syaikh Muhajirin akan menjadi ulama besar dan alim di seantero Betawi bahkan Nusantara. Harapan itu pun berbuah kenyataan, dengan keikhlasan doa seorang ibu serta kegigihan Syaikh Muhajirin dalam menuntut ilmu baik ketika beliau di Tanah Air maupun di Mekah dan Madinah, menjadikan beliau seorang yang mumpuni dalam berbagai kajian ilmu keislaman. Hal ini terbukti dari banyaknya karangan beliau dalam berbagai studi keislaman, serta kemampuan beliau dalam menjawab persoalan-persoalan agama yang dilontarkan oleh para ulama di tempat tinggalnya (Khotib dkk., 2020). Kiai Muhajirin memiliki seorang istri yang bernama Hj. Siti Hanah binti KH. Abdur Rahman Sodri, pendiri pondok pesantren Ma'had Bahagia di Bekasi yang kini beralih menjadi Ma'had An-Nida Al-Islami Bekasi. Pernikahan beliau dengan Hj. Siti Hanah mempunyai 8 putra-putri:

1. Hj. Faiqoh Muhajirin
2. H. Muhammad Ihsan Muhajirin
3. H. Ahmad Zufar Muhajirin (Almarhum)
4. Hj. Bafi'ah Muhajirin
5. Hj. Farhah Muhajirin
6. Hj. Rufaida Muhajirin

7. H. Dhiya Al-Maqdisi Muhajirin
8. H. Muhammad Aziz Muhajirin (Habibillah, 2022)

Pendidikan dan Pemikiran KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari

Dalam sebuah buku kecil tentang Perjalanan Singkat Sejarah KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari dalam Mencari Ilmu di Jakarta, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari menceritakan tentang peran penting orangtuanya, "Kampung Baru, sebuah lingkungan pinggiran Kota Jakarta, adalah tempat di mana saya lahir dan dibesarkan oleh kedua orang tua saya. Sejak masa kecil, orang tua saya telah menanamkan nilai-nilai dan kepentingan pendidikan dalam diri saya. Mereka meminta bantuan kepada kerabat untuk mengajar saya, mulai dari mengenal huruf Arab (hijaiyyah) hingga membaca Al-Quran. Saat saya pertama kali berhasil menyelesaikan bacaan Al-Quran, kedua orang tua saya sangat bahagia dan bangga. Sebagai ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan tersebut, mereka mengadakan acara syukuran dengan mengundang tokoh-tokoh penting di kampung serta orang-orang terhormat di sekitar daerah tersebut" (Margono, 2019). Dengan dorongan, dukungan, dan doa restu dari kedua orang tua demi melestarikan budaya ilmu di masyarakat Betawi, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari memulai perjalanan mencari ilmu dari para mu'allim di berbagai majelis ilmu dan pesantren. Antara lain:

1. Mester (Jatinegara) dari tahun 1939 hingga 1946.
2. Pesantren di Jawa Barat pada tahun 1942
3. Pesantren di Jakarta Kota antara tahun 1942 hingga 1945.
4. Menghadiri pengajian bulanan di Buntet Cirebon dari tahun 1942 hingga 1945.

Berikut adalah para mu'allim yang mengajarkan KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari dengan berbagai macam subjek ilmu:

1. Guru Asmat: KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari menimba ilmu dari beliau selama 6 tahun, termasuk ilmu Øarf, Na'wu, Fiqh, U'Ûl Fiqih, al-Bay'En, Mantiq, ilmu Kal'Em, dan Tasawuf.
2. Mu'allim H. Mukhayyar: Beliau mengajarkan KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari tentang Al-Quran dan ilmu Tajwid.
3. Guru Ahmad: KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari belajar dari beliau selama 4 tahun tentang ilmu Nahwu, 'Arud, Fiqh, dan Hadits.
4. KH. Hasbiyallah: KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari belajar dari beliau selama 3 tahun, termasuk kitab Nahwu, balaghah, mantiq, tasawuf, akhlak, dan tafsir.
5. H. Anwar Rahmatullah: Beliau mengajarkan KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari berbagai kitab Nahwu dan Fiqh.
6. Guru Ahmad Mursyidi: Mengajarkan Mantiq dan Balaghah.
7. H. Hasan Murtaha: Mengajarkan Nahwu, Balaghah, Mustalah al-Hadits, Ushul Fiqih, Adab al-Bahth wa al-Munazarah.
8. Syeikh Muhammad Tahir: Beliau mengajarkan KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari selama 9 tahun, termasuk Nahwu, Fiqh, Tafsir, Mantiq, Balaghah, Tasawuf, Hadis, Adab al- Bahth wal Munazarah, dan ilmu Falak.
9. Guru Ahmad bin Muhammad: Mengajarkan KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari tentang gerhana bulan dan matahari, serta membaca kitab Mi'raj al-Kabir li Najm al-Din al- Ghayti, Waraqat Imam al-Haramayn, dan Jam' al-Jawami' setiap bulan Rajab.

10. KH. Soleh Ma'mun: KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari menekuni bacaan Al Quran darinya setelah merantau hingga ke Banten.
11. Syeikh Abdul Majid: Mengajarkan kitab-kitab Faroid, Fiqh, Tafsir, Hadits, Mustholah Hadits, dan Tasawuf.
12. Sayyid 'Ali bin Abdurrahman al-Habshi: Mengajarkan kitab Al-Hikam dan Al-Wa'z wa al-Irshad.

KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari mendapatkan pengajaran dari sejumlah guru yang berbeda, meliputi berbagai disiplin ilmu agama dan keilmuan lainnya (Margono, 2019). Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dan situasi politik yang tidak stabil, disertai dengan serangkaian huru-hara dan agresi militer dari pihak penjajah yang berganti-ganti, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari bertekad untuk keluar dari kekacauan yang melanda negaranya dengan merantau ke Tanah Suci, Hijaz, untuk menuntut ilmu.

Dia menyadari bahwa ilmu adalah kunci pencerahan dalam kehidupan. Pada tanggal 4 Dzulqad'ah 1366 H atau bulan Agustus 1947 M, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari memulai perjalanan ke tanah suci untuk menunaikan ibadah haji melalui transportasi laut yang memakan waktu hampir sebulan, dan tiba di Jeddah pada akhir Zulqad'ah 1366 H. Selama tinggal di Jeddah, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari meluangkan waktu untuk berziarah ke makam Siti Hawa, kemudian pada malam Zulhijjah, dengan niat umrah, dia berangkat menuju Mekah, yang terjadi sekitar bulan September 1947 M. Setelah menyelesaikan Tawaf, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari melakukan ziarah ke tempat-tempat bersejarah di Mekah. Namun, kekhawatiran mulai menyelimuti pikirannya ketika persediaan untuk menetap di tanah suci semakin menipis. Namun, berkat tekad yang kuat dan niat yang tulus untuk beribadah dan menuntut ilmu, bantuan datang dari Syeikh Abdul Ghani Jamal, yang memberikan kesempatan kepada KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari untuk tinggal di rumahnya di Mekah. Tak lama setelah itu, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari pindah ke asrama Jailani yang terletak di pinggiran Mudda'i, Mekah.

Di tempat tinggal barunya ini, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari mulai mengaji dengan para guru yang kadang-kadang mengajar di rumah mereka dan kadang-kadang di Masjidil Haram. Mereka antara lain:

1. Syeikh Muhammad Ahyad, yang menggantikan Syeikh Mukhtar al-Tarid al-Jawi di Masjid al-Haram, mengajar kitab-kitab seperti Fath al-Wahhab, al-Iqna fi Hill Alfaz al- Shuja', al-Muhalla 'ala al-Qalyubi, Riyad al-Salihin, Minhaj al-'Abidin, 'Umdah al- Abrar, dan Fath al-Qadir fi Nusuk al-Ajir.
2. Syeikh Hasan Muhammad al-Masshat, yang memberikan pengajian kitab Sahih Muslim bagian akhir dan Sahih al-Bukhari bagian awal di Masjid al-Haram.
3. Syeikh Zayni Bawean, yang mengajar kitab Ihya 'Ulum al-Din.
4. Syeikh Muhammad 'Ali b. Husain al-Malikiy, yang mengajar kitab Tuhfah al-Ahwadzi.
5. Syeikh Mukhtar Ampetan, yang mengajar Sahih al-Bukhari dan al-Itqan fi 'Ulum al- Quran.
6. Syeikh Muhammad al-'Arabi al-Tubbani alSutayfi al-Jazairi, yang mengajarkan kitab al-'Ashmuni, Mughni al-Labib, Tafsir Ibn Kathir, Sahih al-Bukhari, Sunan Ibn Majah, al-Tarhib wa al-Tarhib, dan Riyad al-Salihin.
7. Syeikh Syed 'Alawi bin 'Abbas al-Maliki, yang mengajarkan kitab Mughni al Labib, Jawhar alMaknun, al-Hikam li Ibn 'Ataillah al-Sakandari, dan al-'Aqd al Ma'alam fi Aqsam alWahy al-Mu'azzam.

8. Syeikh Ibrahim al-Fatani, yang mengajarkan kitab Tafsir al-Jalalayn.
9. Syeikh Amin al-Qutbi, yang mengajar kitab Sahih al-Bukhari, Manhaj Dzaw al Nazar fi Alfiiyah 'Ilm al-Athar, Jam' al-Jawami', dan Fiqh al-Hanafi.
10. Syeikh Ahmad Manshuri, yang mengajar kitab Hashiyah Ibn 'Aqil 'ala Alfiiyah (Gaurov, 2019).

KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari mendapat kesempatan untuk belajar dari berbagai guru yang mengajar di Masjidil Haram dan juga di tempat tinggal mereka. Para guru ini mengajarkan berbagai kitab dan subjek yang beragam, membantu KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari dalam pencarian ilmu agama.

KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari kemudian melanjutkan pendidikan formalnya selama 2 tahun di Dar al-'Ulum Al-Diniyyah di Mekah. Di institusi ini, guru yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemikiran keilmuan KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari adalah KH Ahmad Manshuri, yang menjabat sebagai direktur lembaga pendidikan Dar al-'Ulum al-Diniyyah, dan wakilnya, KH Muhammad Yasin al-Fadani. Pada bulan Muharram 1371 H, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari diberi kesempatan yang luar biasa untuk mengajar di lembaga Dar al-'Ulum al-Diniyyah. Namun, kesempatan ini tidak membuat semangatnya untuk menuntut ilmu surut. Sebaliknya, dia tetap tekun dan gigih dalam mempelajari ilmu, terus-menerus berada dalam bimbingan (mulazamah) Syeikh Yasin al-Fadani (Aiz, 2023). Di bawah bimbingan beliau, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari berhasil menyelesaikan pembelajaran kitab-kitab seperti Muwatta Imam Malik, Sunan Abi Dawud, Sunan al-Tirmidzi, Sunan al-Nasa'i, Sunan Ibn Majah, Sahih Bukhari, dan Sahih Muslim.

Selain itu, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari juga mendalami metode tahqiq (peneguhan) dan tatbiq (penyesuaian) dalam memahami bagaimana metodologi istidlal (berdalil) dan istinbat (penetapan hukum) dari pendapat-pendapat para ulama mazhab; baik Mazhab Maliki, Hanafi, Syafi'i, maupun Hanbali, dengan memperhatikan prinsip-prinsip usul hadits dan usul fiqh. Pada waktu yang berbeda, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari juga mempelajari beberapa kitab yakni al-Maqalat al-'Asyr, Fann al-Wa'z, dan 'Ulum al-Isnad yang diijazahkan oleh Syeikh Yasin al-Fadani dengan izin untuk mengajar, dengan mendapatkan ijazah dari "Maslak al-Jalal fi Asanid al-Syeikh Muhammad 'Ali" dan "Miftah al-Wajdain min Asanid al-Syaikh 'Umar Hamdan." Setelah menyelesaikan pembacaan al-Manahil al-Silsilah fi al-Ahadith al-Musalsalah, Muhajirin juga mendapatkan ijazah dari Syeikh Muhammad Abdul Baqi. Selain itu, dari Syeikh Mustafa al-Singkiti, dia mendapat ijazah al-Musalsal bi al-Awwaliyah al-Haqiqiyah (Margono, 2019).

Gerakan Dakwah KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari

Kesibukan KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari dalam menimba ilmu di Tanah Hijaz berlangsung selama lebih dari 10 tahun. Terutama ibunya, orang tua KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari meminta agar dia kembali ke tanah air, meskipun para gurunya belum mengizinkannya. Setelah melakukan shalat istikharah, akhirnya beliau memutuskan untuk memenuhi panggilan orang tuanya. Beliau tiba di kampung halaman pada tanggal 6 Agustus 1955, bertepatan dengan tanggal 19 Safar 1375 H (Kiki, 2020). Kemudian, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari menikahi salah satu putri dari KH. Abdurrahman Sodri yang bernama Hannah. Dari pernikahan ini, mereka dikaruniai delapan anak, yang terdiri dari empat putra dan empat putri (Hamady & Nabil, 2024). KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari diberi tanggung jawab untuk mengelola Pesantren Bahagia yang didirikan oleh mertuanya. Melalui pesantren ini, ia dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan keilmuannya. Pesantren Bahagia telah berdiri sejak tahun 1920-an dan merupakan pesantren tertua di Kota Bekasi. Awalnya didirikan oleh mertuanya, Kyai K.H. Abdurahman Shodri. Namun, setelah wafatnya K.H. Abdurahman Shodri,

terjadi konflik kepentingan dengan pengurus lainnya yang berlangsung cukup lama. Akibatnya, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari memutuskan untuk melepaskan jabatannya dan mundur dari kepengurusan Pesantren Bahagia (Khotib dkk., 2020).

Kemudian, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari mendirikan pondok pesantren sendiri yang diberi nama Annida al-Islami. Pondok Pesantren ini diberi nama Annida al-Islami, terinspirasi dari doa KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari, "Rabbana innana sami'na munadiyan yunadi lil imani" ("Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah mendengar seruan yang menyeru kepada iman"). Karena reputasinya sebagai seorang alim, banyak murid dari berbagai daerah yang datang untuk belajar di bawah bimbingannya. Pendidikan yang diberikan oleh KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari terbukti melalui prestasi para muridnya yang mengamalkan ilmu mereka di kampung halaman masing-masing. Adapun beberapa murid dari KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari :

1. K.H. Ahmad Syarifuddin Abdul Ghani, M.A. Selama karirnya, beliau aktif di berbagai organisasi dan lembaga pendidikan Islam. Antara lain:
 - a. Beliau menjadi anggota MUI Jakarta Barat dari tahun 1988 hingga 2003.
 - b. Katib Syuriyah PWNU Jakarta dari tahun 2004 hingga 2009.
 - c. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) al-Marhalah al-Ulya Bekasi sejak tahun 2004.
 - d. Ketua Yayasan Pembinaan dan Pendidikan Islam Al Hidayah (YAPPIA) Jakarta sejak tahun 2007.
 - e. Ketua Komisi Fatwa MUI DKI Jakarta dari tahun 2010 hingga 2013, dan kemudian terpilih sebagai Ketua MUI DKI Jakarta dari tahun 2013 hingga 2018.
2. K.H. Alawi Zein, setelah menuntut ilmu di bawah bimbingan KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari, melanjutkan pendidikannya di pesantren Syaikh Said Muhammad Alwi al- Maliki di Mekah. Ia kemudian menjadi salah satu pimpinan di Pondok Pesantren Al- Hidayah Basmol, Kembangan, Jakarta Barat.
3. K.H. Khairuddin.
4. K.H. Maulana Kamal Yusuf.
5. K.H. Mahfuzd Asirun.(Centre, 2023)

Karya KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari

Selama masa merantau untuk menuntut ilmu di Tanah Suci, KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari menghasilkan sejumlah karya tulis yang cukup signifikan, mencapai lebih dari 34 judul kitab yang semuanya ditulis dalam bahasa Arab. Karya-karya tersebut menjadi bahan bacaan wajib bagi para santri di Pondok Pesantren Annida al-Islami yang dikelolanya, mulai dari tingkat Tsanawiyah hingga al-Marhalah al-Ulya. Ini merupakan bukti yang kuat bahwa KH Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari adalah seorang ulama yang produktif dan berpengetahuan luas, sehingga karya tulisnya memiliki kredibilitas ilmiah yang tinggi. Beberapa judul dari karya tulisnya antara lain (Margono, 2019):

1. Bidang bahasa dan sastra:
 - a. Fann al-Mutala'ah al-Ula.
 - b. Fann al-Mutala'ah al-Thaniah.
 - c. Fann al-Mutala'ah al-Thalithah.
 - d. Ma'rifat.
 - e. Qawa'id al-Nahwiyah al-Ula.

- f. Qawa'id al-Nahwiyah al-Thaniyah.
 - g. al-Bayan, Al-Balaghah Mukhtarat.
 - h. al-Wa'i fi al-Sam' al-Qar'.
2. Bidang tauhid:
 - a. Mulakhkhas al-Ta'liqat 'ala Matn al-Jawharah.
 - b. Syarh al-Ta'liqat 'ala Matn al-Jawharah.
 3. Bidang fiqih dan usul:
 - a. al-Qawl al-Qaid fi 'Ilm al-Fara'id.
 - b. al-Wusul fi Taysir 'Ilm al-Usul.
 - c. Ushul al-Mawarid.
 - d. Istikhraj al-Furu' 'ala al-Usul.
 - e. Khilafiyat, Falsafah al-Tasyri'.
 - f. Ma'rifah al-Usuul al-Ijtihad.
 - g. Qawa'id al-Bahiyyah al-Khams.
 4. Bidang mantiq:
 - a. al-Madrik fi al-Mantiq.
 - b. al-Nahj al-Marghub ila Mantiq al-Matlub.
 5. Bidang sejarah:
 - a. Mir'at al-Muslimin.
 - b. al-Muntakhab min Tarih Bani Umayyah.
 - c. Tarih Adab al-Arabi.
 - d. Tarih Muhammad Rasulullah wa Khulafai al-Rasyidin.
 6. Bidang usul tafsir:
 - a. Muhadjirin menulis al-Tanwir fi Usul al-Tanwir.
 - b. Ta'ibiq al-Wyah bi al-Hadith
 7. Bidang akhlak dan tasawuf:
 - a. al-Thaqafah al-Mar'iyah fi al-Bahth wa al-Munadharah.
 - b. al-Ta'arruf fi al-Tasawuf.
 8. Bidang hadis dan ilmu hadits:
 - a. al-Qawl al-Thathith fi Mu'adalat al-Hadith.
 - b. Ta'liqat 'ala Matn al-Bayquniyyah, al-Istidzkar.
 - c. Mi'bah al-Wushul ila Syarh Bulugh al-Maram (Hamady & Nabil, 2024).

KESIMPULAN

Syaikh Muhammad Muhajirin Amsar ad-Dari, yang dikenal sebagai Syaikh Muhajirin, lahir pada 10 November 1924 di Kampung Baru, Cakung, pinggiran kota Jakarta. Ia adalah anak sulung dari H. Amsar dan Hj. Zuhriah, berasal dari keluarga berpengaruh di Kampung Baru. Ayahnya, H. Amsar, berasal dari keluarga pedagang, sementara ibunya, Hj. Zuhriah, berasal dari keluarga yang mencintai ilmu agama. Nama "Muhajirin" diambil dari buyutnya yang alim, Jirin. Syaikh Muhajirin memiliki banyak saudara, baik sekandung maupun seayah, karena ayahnya memiliki beberapa istri: Hj. Zuriyah, Kirom, Hofсах, dan Bono. Saudara sekandungnya adalah Asenih, Saodah, Ma'ruf, Mahbub, Salmanih, dan Solahuddin, sementara saudara seayahnya termasuk Saroja, Barkah, Maqbulah, Asmaroh, Saroh, Rosyodi, Sodri, Naseh, dan Soleh. Keteguhan dan konsistensi Syaikh Muhajirin dalam belajar dan mengajar adalah hasil dari pendidikan masa

mudanya. Ia memiliki sanad keilmuan yang jelas dari guru-gurunya, menunjukkan relasi yang kuat antara guru dan murid. Banyaknya karya yang dihasilkan Syaikh Muhajirin adalah hasil dari sekitar sembilan tahun belajar di Haramain. Setiap kitab yang ditulisnya merepresentasikan sanad keilmuan yang diperolehnya. Sepanjang hidupnya, ia terus menimba ilmu dari pengalaman belajar dan mengajar. Banyaknya karya yang dihasilkan Syaikh Muhajirin menunjukkan berkah dari proses belajar dan mengajarnya. Selain karya-karyanya, berkah lain adalah banyak muridnya yang menjadi ulama, seperti KH. Mahfuzh Asirun, KH. Syarifuddin Abdul Ghani, KH. Alwi Zein, KH. Kamal Yusuf, dan KH. Zamakhsyari. Selain sukses dalam ilmu, Syaikh Muhajirin dikenal berkepribadian baik dan bersahaja. Meskipun telah menulis 34 kitab dalam berbagai disiplin ilmu keislaman, ia tetap konsisten dalam belajar dan mengajar. Sikap rendah hati dan dedikasinya untuk mengajar sudah tampak sejak muda.

REFERENSI

- Aiz, M. (2023). *BIOGRAPHY Syaikh KH Muhammad Muhajirin*.
- Al-Muqarram, A. (2020). *Peran Tokoh Pendidikan dalam Dakwah Islam*. CV. Al-Muqarram Centre, J. I. (2023, Maret 16). Syaikh Mohammad Muhadjirin Amsar Ad-Dary Pembuat Teknologi Falak. *Jakarta Islamic Centre*. <https://islamic-center.or.id/syaikh-mohammad-muhadjirin-amsar-ad-dary-pembuat-teknologi-falak/>
- Gaurov, M. (2019). *KIPRAH SYAIKH MUHAMMAD MUHADJIRIN AMSAR AD-DARY DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN AN-NIDA AL-ISLAMY DI BEKASI TIMUR JAWA BARAT TAHUN 1965-2003* [Skripsi]. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN.
- Habibillah, M. (2022, Januari 31). Mengenal Lebih Biografi KH. Muhajirin Amsari Ad-Dary. *Ma'had Aly An-Nur II Malang*. <https://mahadalyannur2.ac.id/sejarah/mengenal-lebih-biografi-kh-muhajirin-amsari-ad-dary/>
- Hamady, H. & Nabil. (2024). GENEALOGI INTELEKTUAL SYEKH MUHAJIRIN AMSAR ADDARY DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI BEKASI: Genealogi Intelektual Syekh Muhajirin Amsar Addary, Peran Syekh Muhajirin Amsar Addary dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Bekasi, Implikasi Genealogi Intelektual Syekh Muhajirin Amsar Addary terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Bekasi. *Almarhalah / Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 120–134. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v8i1.84>
- Hasyimi, A. S. A. (1994). *Mukhtar al hadis annabawiy wal hikmi muhammadiyah* (1 ed.). Darul Kutub.
- Ikhsan, A. (2017). *Beginilah Jalan Dakwah*. PT Elex Media Komputindo.
- Khotib, A., Faisal Bakti, A., & Saepudin, D. D. (2020). *Kiprah Dakwah Bi Al-Qalam dan Bi Al-Lisan Syaikh Muhajirin Amsar Al-Dary: Studi atas Kitab Misbah Al-Azlam*.
- Kiki, R. Z. (2020). *Mengenang Syekh KH Muhadjirin Amsar, Ulama Produktif dari Betawi*. NU Online. <https://www.nu.or.id/fragmen/mengenang-syekh-kh-muhadjirin-amsar-ulama-produktif-dari-betawi-1-nE8jl>
- Margono, U. (2019). *KH. MUHAMMAD MUHADJIRIN AMSAR AL-DARI DAN KONTRIBUSINYA DALAM BIDANG HADITS*. 14(02).
- Muvid, M., Miftahuuddin, M., & Abdullah, M. (2020). PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER PERSPEKTIF HASAN LANGGULUNG DAN ZAKIAH DARAJAT. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1703>
- Rahim, H. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (1 ed.). PT LOGOS WACANA

ILMU.

- Ramadhan, S., Pediati, L., Murodi, & Yakin, S. (2024). Dakwah Politik Haji Agus Salim. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 5(1), 71–85.
<https://doi.org/10.19105/meyarsa.v5i1.13471>
- Rozi, H. A. A. (2022, Mei 10). Syekh Muhajirin Amsar Addari: Ahli Hadits dari Betawi. *Universitas Al-Falah As-Sunniah*. <https://uas.ac.id/syekh-muhajirin-amsar-addari-ahli-hadits-dari-betawi/>
- Yunus, M. (1990). *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran* (3 ed.). Hidakarya Agung.